



### Analisis Kejujuran Siswa dalam Menyelesaikan Soal Ujian Matematika *Online* Menggunakan Aplikasi *Autoproctor*

\*Dewinta Asriani Karepesina<sup>1</sup>, Djaffar Lessy<sup>2</sup>, Yuli Hastuti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Matematika FITK IAIN Ambon, Indonesia

\*Email: [djaffar.lessy@iainambon.ac.id](mailto:djaffar.lessy@iainambon.ac.id)

Received: 19 Nov, 2022 | Revised: 20 Dec, 2022 | Accepted: 27, Dec, 2022 | Published Online: 31 Dec, 2022

#### Abstract

*This research is a qualitative descriptive study that aims to analyze students' honesty in solving online math exam questions in class VIII SMP Negeri 11 Huamual Seram, West Part of Maluku Regency. Data collection techniques using interview techniques, documentation, and tests. The research instrument consisted of researchers, interview guides and Google Form online test questions using the Autoproctor add-on. The first online test questions were given to 25 students. Furthermore, the researcher grouped the subjects based on the presentation category of their honesty detection results. The researcher chose 1 subject from the categories of low, medium, and very high honesty to analyze the fulfillment of the honesty indicators of the subject through interviews. The results of the study show that the level of honesty of students is different. The higher the student's score on the online math exam, the lower the student's level of honesty. Conversely, the lower the student's score on the online math exam, the higher the student's level of honesty. Obtained a very high level of honesty as many as 12 students, no high level of honesty, a moderate level of honesty as many as 2 students, a low level of honesty as many as 11 students, while the value of honesty 10 other students, is under the low category. Based on the results of the study, it was found that: 1) for students with a very high level of honesty, they can fulfill the indicators of honesty as evidenced by the results of capturing the autoproctor application, there are no anomalies in working on online test questions, 2) students with a moderate level of honesty and a level of honesty under the low category do not fulfilling the indicators of honesty as evidenced by the autoproctor application's capture of anomalies in the execution of online test questions, such as noise capture, multiple face capture, and offline moments.*

**Keywords:** *autoproctor app; online matt exam; student honesty*

#### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis kejujuran siswa dalam menyelesaikan soal ujian matematika *Online* di kelas VIII SMP Negeri 11 Huamual Seram Bagian Barat Kabupaten Maluku. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan tes. Instrumen penelitian terdiri atas peneliti, pedoman wawancara dan soal tes online *Google Form* menggunakan pengaya *Autoproctor*. Soal tes *online* pertama diberikan kepada 25 orang siswa. Selanjutnya, peneliti mengelompokkan subjek berdasarkan kategori presentasi hasil deteksi kejujurannya. Peneliti memilih 1 subjek dari kategori kejujuran rendah, sedang, dan sangat tinggi untuk dianalisis keterpenuhan indikator kejujuran dari subjek tersebut melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kejujuran siswa berbeda. Semakin tinggi nilai siswa pada ujian matematika *online*, semakin rendah tingkat kejujuran siswa. Sebaliknya semakin rendah nilai siswa pada ujian matematika *online* semakin tinggi tingkat kejujuran siswa. Diperoleh tingkat kejujuran sangat tinggi sebanyak 12 siswa, tingkat kejujuran tinggi tidak ada, tingkat kejujuran sedang sebanyak 2 siswa, tingkat kejujuran rendah sebanyak 11 siswa, sedangkan nilai kejujuran 10 siswa lainnya,

berada di bawah kategori rendah. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa : 1) untuk siswa dengan tingkat kejujuran sangat tinggi dapat memenuhi indikator kejujuran dibuktikan dengan hasil penangkapan aplikasi *autoproctor* tidak adanya anomali dalam pengerjaan soal tes *online*, 2) siswa dengan tingkat kejujuran sedang dan tingkat kejujuran di bawah kategori rendah tidak memenuhi indikator kejujuran dibuktikan dengan penangkapan aplikasi *autoproctor* adanya anomali dalam pengerjaan soal tes *online*, semisal penangkapan kebisingan, penangkapan beberapa wajah, dan *offline* beberapa saat.

**Kata Kunci:** aplikasi *autoproctor*; kejujuran siswa; ujian matematika *online*

---

## PENDAHULUAN

Jujur merupakan sifat yang harus dimiliki oleh siapapun karena tanpa adanya kejujuran dalam diri seseorang, dapat menimbulkan tindakan-tindakan kejahatan seperti korupsi, kolusi maupun nepotisme, hal ini diutarakan oleh Purnama dalam Reffinae, dkk (2015). Jujur dapat dikatakan sebagai sebuah nilai, dimana seseorang dituntut untuk mengungkapkan realitas yang ada atau yang terjadi tanpa melakukan manipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan atau kepentingan dirinya (Supeni, dkk, 2020). Saat ini kejujuran adalah sesuatu hal yang dapat dikatakan langka. Banyak kasus yang terjadi, seperti kebiasaan siswa mencontek pada saat ujian atau tes, korupsi di berbagai instansi, penipuan, penggelapan uang, kasus-kasus kriminal yang disebabkan oleh ketidakjujuran (Amin, 2017).

Kejujuran perlu dilakukan seorang individu dalam berbagai segi kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan. Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan definisi jujur bagi seorang siswa, yaitu sifat dari seorang siswa untuk selalu berusaha menjadikan dirinya sebagai siswa yang dapat dipercaya baik dalam perkataan, tindakan maupun pekerjaan yang dilakukannya. Kejujuran siswa ini dapat terlihat melalui perkataan, tindakan maupun pekerjaannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, dalam keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat. Seorang siswa yang jujur dapat dipercaya perkataannya, jika apa yang diucapkan sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Sedangkan seorang siswa yang jujur dalam tindakan maupun pekerjaan, selalu melakukan sesuatu hal sesuai aturan dan tidak berbuat kejujuran. Kejujuran seorang siswa dapat juga dilihat melalui tugas yang diberikan oleh guru dan juga saat mengerjakan soal ujian (Hariandi, dkk, 2020). Perkembangan dan kemajuan teknologi telah mempengaruhi berbagai aspek, termasuk aspek pendidikan. Penggunaan teknologi juga dapat mempengaruhi proses evaluasi pembelajaran. Tes berbasis komputer merupakan tes yang memanfaatkan teknologi melalui komputer (Febrianto, 2016).

Saat ini pelaksanaan tes dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi melalui media komputer maupun media lainnya baik secara *online* maupun *offline*. Untuk tes online ini, pada dasarnya sama seperti tes yang dilakukan seperti biasanya atau juga tes secara *offline*. Bentuk atau jenis soal disajikan, dapat dalam bentuk: benar salah, pilihan

ganda, menjodohkan, isian singkat, atau esai. Perbedaan atau kelebihan tes online, yaitu penyajian soal dapat disajikan diacak, jumlah pilihan yang dapat diatur atau disesuaikan, hasil tes atau ujian dalam beberapa bentuk soal, dapat diketahui secara langsung setelah tes atau ujian selesai dilakukan (Alfiani & Mursit, 2017).

Pelaksanaan ujian tatap muka atau secara langsung bisa diawasi proses pelaksanaannya oleh guru, berbeda dengan pelaksanaan ujian *online* yang merupakan bagian dari pembelajaran jarak jauh, mengakibatkan kekhawatiran akan kejujuran siswa dalam pelaksanaan ujian *online* yang mungkin dilakukan siswa lantaran mereka memang harus dalam kondisi menggunakan PC, laptop, atau ponsel yang terkoneksi dengan jaringan internet untuk dapat mengakses dan mengikuti ujian *online* tersebut. Dalam ujian *online*, guru pun tidak dapat mengawasi siswa satu per satu pada saat pelaksanaan ujian *online* berlangsung, tentu karena terbatasnya media, jarak maupun waktu.

Peneliti menggunakan aplikasi *Autoproctor* sebagai pengaya dari soal tes *online* melalui *Google Form* untuk mendeteksi kejujuran siswa pada saat ujian *online* tersebut. Penggunaan aplikasi *Autoproctor* sebagai alat pengaya dianggap mampu memudahkan kita untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pelaksanaan ujian. Beberapa bentuk kejujuran tes *online* yang dapat dideteksi melalui aplikasi *Autoproctor* yaitu kejujuran siswa membuka tab baru, berkomunikasi secara verbal dengan orang lain ataupun kebisingan lain yang muncul saat tes *online*. Aplikasi *autoproctor* dapat juga mengirimkan *photo random* pada saat siswa melakukan tes. Khusus hasil deteksi kebisingan lebih lanjut akan dikonfirmasi melalui wawancara untuk memastikan apakah kebisingan muncul dari gerakan kejujuran siswa.

Berdasarkan kajian penelitian-penelitian terdahulu, terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian yang kami lakukan. Kurnia (2015) menemukan bahwa terdapat perilaku siswa yang tidak jujur, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Informasi lain bahwa masih terdapat siswa yang masih menyontek ketika ulangan. Penelitian lain terkait kejujuran siswa dari sisi yang berbeda oleh Pamungkas (2015) menunjukkan bahwa 32 siswa (100%) meyakini bahwa di lingkungan belajar mereka, masih banyak ditemukan perilaku kejujuran akademik. Sejumlah 20 siswa (62,5%) mengakui telah melakukan kejujuran akademik dalam satu semester lebih dari 10 kali, 7 siswa (21,875%) menyatakan bahwa telah melakukan kejujuran akademik sebanyak 5 - 10 kali, sedangkan 4 siswa (12,5%) mengatakan telah melakukan kejujuran akademik kurang dari 5 kali. Sisanya 1 siswa (3,125%) tidak menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 11 Huamual Seram Bagian Barat Kabupaten Maluku, semester II Tahun ajaran 2021, peneliti memperoleh informasi : Pertama, saat pelaksanaan ujian *online* guru tidak mudah mengontrol langsung kerja

siswa, berbeda dengan ujian tatap muka sebelumnya; Kedua, hasil ujian *online* dari 25 siswa mendapatkan nilai di atas rata-rata, jauh berbeda dengan hasil ujian tatap muka, dikhawatirkan nilai yang diperoleh merupakan hasil dari bantuan orang tua, saudara atau bahkan dengan membuka internet. Berdasarkan paparan tersebut aplikasi *autoproctor* dipandang dapat membantu pendidik untuk mengetahui aktivitas peserta ujian selama ujian, termasuk pada saat siswa membuka tab baru, atau berkomunikasi verbal dengan teman ujiannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kejujuran siswa dalam menyelesaikan soal ujian matematika *online* menggunakan Aplikasi *Autoproctor*. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Huamual Seram Bagian Barat Provinsi Maluku.

## METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjawab tujuan penelitian. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 11 Huamual Seram Bagian Barat, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku. Adapun tahapan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengkaji literatur
2. Menentukan kriteria dan indikator kejujuran yang diperhatikan dalam penelitian ini.  
Berikut kategori tingkat kejujuran siswa berdasarkan penilaian atau persentase tingkat kejujuran siswa yang dideteksi aplikasi *autoproctor* (Slameto, 2010).

**Tabel 1.** Kategori Tingkat Kejujuran Siswa

Interval (%)	Tingkat Kejujuran
31 – 50	Rendah
51 – 60	Sedang
61 – 80	Tinggi
81 – 100	Sangat Tinggi

- Indikator kejujuran yang diperhatikan dalam penelitian ini, antara lain : 1) menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, 2) bersedia mengakui kesalahan, kekurangan maupun keterbatasan pada diri, 3) tidak menyontek, 4) tidak suka berbohong, 5) tidak memanipulasi fakta atau informasi, 6) berani mengakui kesalahan yang telah dilakukan (Mustahir, 2014).
3. Menentukan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes
  4. Menentukan instrumen penelitian, yaitu:
    - a. Instrumen utama, yaitu peneliti sendiri dimana peneliti mengumpulkan data, menganalisis data, dan merumuskan hal-hal yang berkaitan dengan data kemudian menarik kesimpulan
    - b. Instrumen pendukung, yaitu:

- 1) Soal tes berupa soal tes online materi bilangan bulat melalui *Google Form* menggunakan aplikasi *autoproctor* sebagai alat pengaya untuk mengetahui kejujuran siswa.
- 2) Pedoman wawancara berupa wawancara terstruktur yakni pertanyaan-pertanyaan yang diberikan untuk mengungkapkan indikaor kejujuran siswa dalam menyelesaikan tes online menggunakan aplikasi *autoproctor*.
5. Menginstal Aplikasi *Autoproctor* sebagai pengaya tes *online*
6. Menyusun soal tes *online* menggunakan *Google Form*
7. Memilih subjek penelitian dari siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Huamual Seram Bagian Barat yang berjumlah 25 siswa, dengan cara:
  - a. Soal tes *online* pertama diberikan kepada 25 orang siswa.
  - b. Peneliti mengelompokkan subjek berdasarkan kategori presentasi hasil deteksi kejujuran subjek tersebut.
  - c. Peneliti memilih masing-masing 1 subjek dari kategori kejujuran rendah, sedang, dan sangat tinggi untuk dianalisis keterpenuhan indikator kejujuran dari subjek tersebut.
8. Menganalisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan mengambil nilai tes dan nilai kejujuran siswa yang mengikuti tes matematika *online*, yang diperoleh melalui aplikasi *autoproctor*. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data nilai tes dan nilai kejujuran dalam bentuk diagram batang (histogram) dan mengkategorikan tingkat kejujuran siswa dalam bentuk tabel. Penarikan kesimpulan tentang tingkat kejujuran siswa, dilakukan berdasarkan hasil pengkategorian tingkat kejujuran siswa dalam menyelesaikan soal tes matematika secara *online*, yang diperkuat dengan mewawancarai subjek yang terpilih.

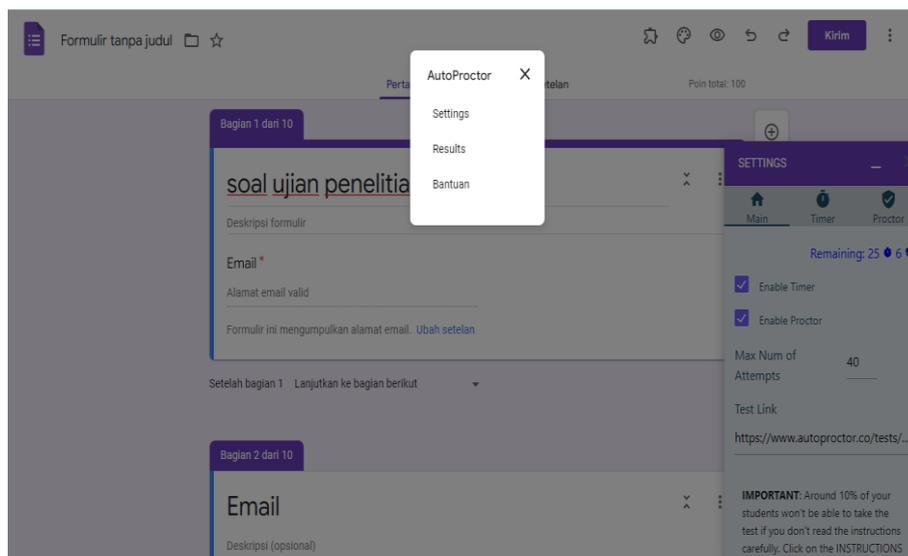
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses persiapan soal *google forms* dengan pengaya aplikasi *autoproctor* hingga hasil tes siswa dalam penjarangan subjek penelitian diuraikan secara rinci sebagai berikut:

- a. Membuka aplikasi *autoproctor* dengan *google forms* pada formulir, peneliti membuat pertanyaan yang akan diajukan sebagai alat evaluasi bagi siswa.

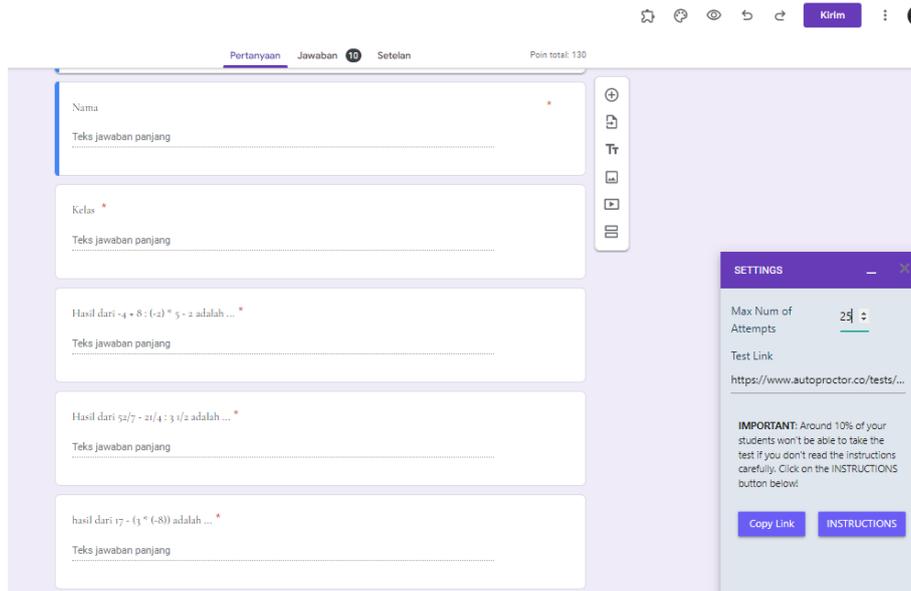
**Gambar 1.** Tampilan Soal Tes Online

- b. Menyambungkan soal dengan aplikasi *autoproctor*, dengan cara klik simbol di kanan atas layar, lalu tekan *autoproctor* setelah itu settings, sehingga peneliti dapat menyetel waktu pengawasan saat ujian. seperti pada gambar di bawah ini.



**Gambar 2.** Soal Ujian dalam Aplikasi *Autoproctor*

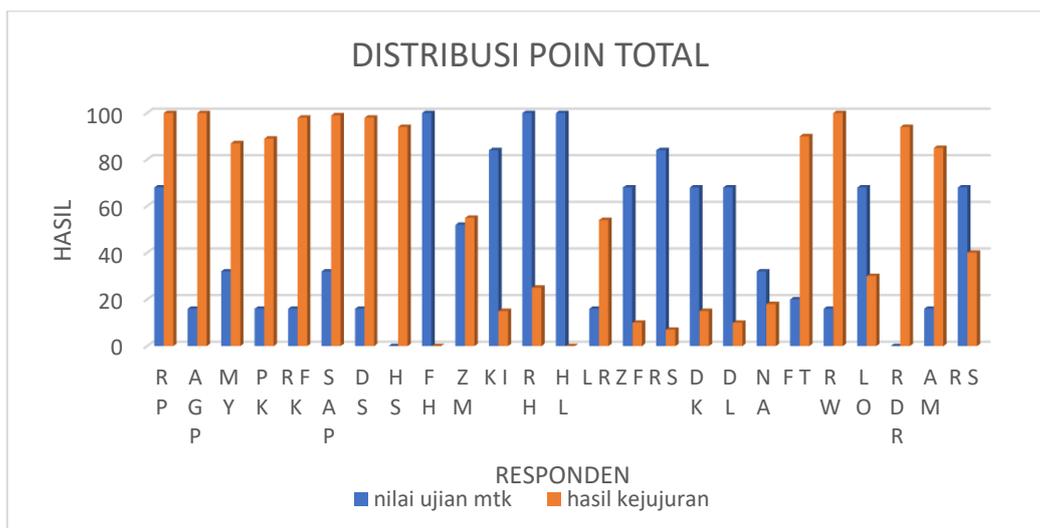
- c. Setelah selesai membuat soal dan mengkonfigurasi *autoproctor*, klik *copy* link di bilah sisi pengaturan.



**Gambar 3.** Tampilan Soal Ujian yang Siap Diberikan Kepada Siswa

d. Memberikan *url* yang telah disalin kepada siswa untuk mengerjakan ujian materi bilangan bulat secara *online*.

Berdasarkan hasil tes materi bilangan bulat secara *online* yang diberikan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Seram Bagian Barat yang berjumlah 25 siswa, diperoleh bahwa nilai ujian matematika secara *online* dan hasil kejujuran siswa berbanding terbalik seperti yang terlihat pada grafik di bawah ini.



**Gambar 4.** Diagram Karakteristik Responden Nilai Ujian Matematika *Online* dan Nilai Kejujuran

Pada gambar 4, dapat dilihat bahwa semakin rendah nilai ujian matematika maka semakin tinggi hasil kejujuran siswa, sebaliknya semakin tinggi nilai ujian matematika maka semakin rendah hasil kejujuran siswa.

Berdasarkan nilai kejujuran yang diperoleh melalui aplikasi *autoproctor*, selanjutnya kami melakukan pengkategorian tingkat kejujuran siswa dalam mengerjakan ujian matematika materi bilangan bulat secara *online* yang didasarkan pada tabel 1 tentang kategori tingkat kejujuran siswa.

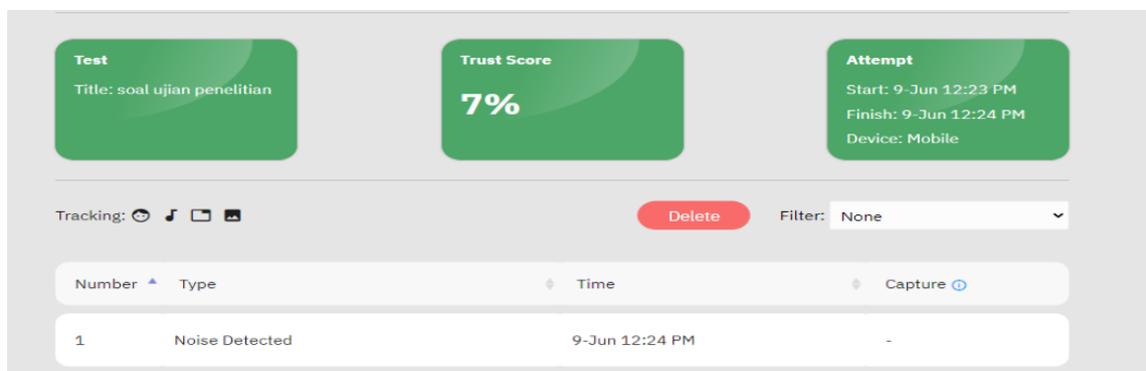
**Tabel 2.** Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Kejujuran

Tingkat Kejujuran	Jumlah
Rendah	1
Sedang	2
Tinggi	0
Sangat Tinggi	12

Tabel 2 memberikan informasi bahwa jumlah siswa yang tingkat kejujurannya rendah sebanyak 1 orang, jumlah siswa yang tingkat kejujurannya sedang sebanyak 2 orang, tidak ada siswa yang masuk kategori tinggi tingkat kejujurannya, dan 12 siswa masuk kategori tingkat kejujuran sangat tinggi. Terdapat 10 siswa yang nilai kejujurannya di bawah nilai kategori rendah.

Tahapan selanjutnya adalah memilih 3 siswa yang masuk pada kategori tingkat kejujuran yang berbeda untuk diwawancarai. 1 siswa yang nilai kejujurannya berada di bawah kategori rendah (S-1), 1 siswa yang masuk kategori tingkat kejujuran sedang (S-2), dan 1 siswa yang masuk kategori tingkat kejujuran sangat tinggi (S-3).

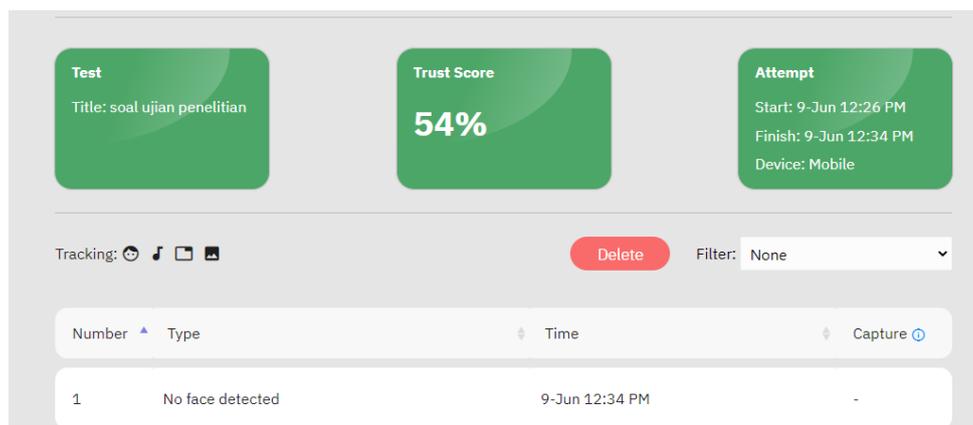
S-1 merupakan subjek dengan nilai kejujuran di bawah kategori rendah. Nilai kejujuran yang diperoleh oleh S-1 sebesar 7 %, seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 5.** Nilai Kejujuran S-1 pada Aplikasi *Autoproctor*

Berdasarkan nilai kejujuran S-1 sebagaimana gambar 5 di atas, terlihat bahwa S-1 dalam penyelesaian tes *online* terdeteksi pelanggaran yang dicatat selama tes. Dikarenakan subjek berperilaku mencurigakan selama pengujian, ada beberapa kejujuran yang ditangkap oleh aplikasi *autoproctor*. Terdeteksi kebisingan, terdeteksi beberapa wajah, *offline* selama beberapa detik. Artinya, saat mengikuti tes, aplikasi *autoproctor* mendeteksi adanya anomali, diperkuat dengan pernyataan S-1 ketika kami melakukan wawancara. Dalam wawancara S-1 mengakui bahwa dia sering menyontek pada ujian-ujian sebelumnya. Dia sering memberikan jawaban kepada temannya dan sering tidak berkata jujur kepada guru. Identifikasi hasil kejujuran S-1 dalam menyelesaikan tes *online* dan hasil wawancara menunjukkan bahwa S-1 dalam mengerjakan soal tes, aplikasi *autoproctor* mendeteksi kejujuran ditunjukkan dengan tingkatan nilai kejujuran di bawah kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa S-1 tidak memenuhi indikator kejujuran siswa dinyatakan dengan hasil tes *online* S-1 yang diperkuat dengan hasil wawancara.

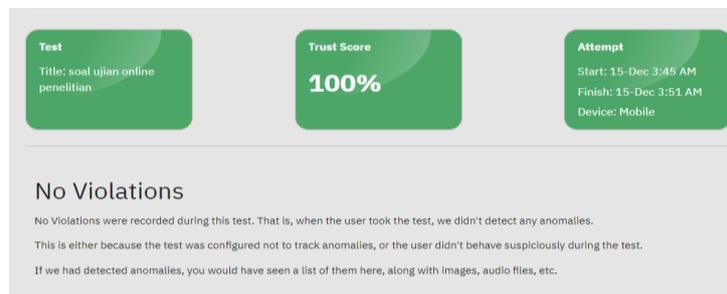
Berdasarkan hasil kejujuran S-2 sebagaimana gambar 6, terlihat nilai kejujuran yang diperoleh S-2 sebesar 54 %. Tingkat kejujuran S-2 berada pada kategori sedang.



**Gambar 6.** Nilai Kejujuran S-2 pada Aplikasi *Autoproctor*

Dalam penyelesaian tes *online* terdeteksi pelanggaran yang dicatat selama tes. Hal ini dikarenakan subjek berperilaku mencurigakan selama tes berlangsung. Ada beberapa kejujuran yang ditangkap oleh aplikasi *autoproctor*, seperti terdeteksi kebisingan, terdeteksi beberapa wajah, *offline* selama beberapa detik. Hal ini sama dengan yang terjadi pada S-1. Saat tes berlangsung, aplikasi *autoproctor* mendeteksi adanya anomali diperkuat dengan pernyataan S-2 pada saat diwawancarai. S-2 mengatakan bahwa dia terkadang nyontek, terkadang tidak pada saat tes. Dia sering membagikan jawaban kepada temannya dan sering berkata tidak jujur kepada guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa S-2 tidak memenuhi indikator kejujuran siswa dinyatakan dengan hasil tes *online* S-2 dan diperkuat dengan hasil wawancara.

Nilai kejujuran S-3 pada aplikasi *autoproctor* adalah 100% seperti yang terlihat pada gambar 7. Tingkat kejujuran S-3 berada pada kategori sangat tinggi.



**Gambar 7.** Nilai Kejujuran S-3 pada Aplikasi *Autoproctor*

Berdasarkan nilai kejujuran S-3 sebagaimana gambar di atas, terlihat bahwa S-3 dalam penyelesaian tes *online* tidak terdeteksi pelanggaran yang dicatat selama tes. Dikarenakan subjek tidak berperilaku mencurigakan selama pengujian. Artinya, saat mengikuti tes, aplikasi *autoproctor* tidak mendeteksi adanya anomali. Diperkuat dengan pernyataan S-3 ketika peneliti melakukan wawancara. Menurut S-3 dia selalu belajar untuk persiapan pembelajaran besok hari serta dia takut ketahuan guru kalau dia menyontek. Identifikasi hasil kejujuran S-3 dalam menyelesaikan tes *online* dan wawancara di atas, menunjukkan bahwa S-3 dalam mengerjakan soal tes, aplikasi *autoproctor* tidak mendeteksi kejujuran ditunjukkan dengan mendapatkan nilai kejujuran 100% . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa S-3 mampu memenuhi indikator kejujuran siswa dinyatakan dengan hasil tes *online* S-3 dan diperkuat dengan hasil wawancara.

Kemampuan mengakui, berkata atau memberikan informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran adalah bentuk kejujuran. Sesuai dengan apa yang dikatakan Kusmiyati (2013), kejujuran adalah salah satu sikap yang dimana perbuatan maupun ucapan yang dikeluarkan berasal dari hati dan sesuai dengan fakta. Kejujuran dalam hal mengemukakan sesuatu sesuai fakta, dapat diartikan sebagai sesuatu yang dilakukan sesuai dengan norma dan hati.

Bentuk perilaku tidak jujur dapat dilakukan dalam bentuk buat curang dengan cara meminta jawaban dari teman orang lain, mencontek jawaban teman, bertanya kepada teman pada saat ujian berlangsung, dan berharap bantuan teman pada saat ujian. Menurut Nursalam, Bani, dan Munirah bahwa meniru pekerjaan atau jawaban teman, bertanya langsung pada teman ketika sedang tes/ujian, saling bertukar jawaban dengan teman lain pada saat ujian merupakan tindakan atau perilaku menyontek (Martanti, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Huamual Seram Bagian Barat Kabupaten Maluku, diketahui bahwa kejujuran siswa dalam menyelesaikan soal tes online tersebut berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan Pamungkas (2015) bahwa tingkat kejujuran siswa berbeda-beda berdasarkan frekuensi kecurangan yang dilakukan dalam satu semester. Informasi lain pada penelitian Reffiane, dkk (2015) bahwa tingkat kejujuran setiap siswa berbeda selalu mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan kejujuran. Hasil penelitian lebih jelas menyimpulkan bahwa semakin tinggi presentasi nilai kejujuran yang diperoleh siswa dalam penyelesaian soal tes online berdasarkan hasil deteksi *Auoproctor* maka semakin jujur siswa tersebut yang nampak dari indikator kejujuran yang dipenuhi siswa tersebut.

Indikator kejujuran yang digunakan dalam menganalisis kejujuran siswa SMP Negeri 11 Huamual Seram Bagian Barat kelas VIII sebagai berikut: (1) bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan diri (2) tidak mencontek (3) tidak memanipulasi fakta/informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Subjek yang memiliki nilai kejujuran sangat tinggi sebanyak 12 siswa, subjek yang memiliki nilai kejujuran tinggi tidak ada, subjek yang memiliki nilai kejujuran sedang sebanyak 2 siswa, sedangkan subjek yang memiliki nilai rendah sebanyak 11 siswa. karena hanya memenuhi tingkat kejujuran sangat tinggi, sedang dan rendah maka peneliti mengambil salah satu dari tiap-tiap tingkatan yang peneliti jadikan subjek.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara dengan S-1, S-2 dan S-3 diperoleh informasi bahwa bahwa dalam melaksanakan tes *online*, siswa tingkat memiliki kejujuran yang berbeda sesuai dengan hasil nilai kejujuran yang dideteksi oleh aplikasi *autoproctor*. Selain itu, setiap subjek memiliki indikator kejujuran yang berbeda.

Perancangan aplikasi *autoproctor* dalam mendeteksi ujian online siswa ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan layanan kemudahan guru dalam melakukan pengawasan kepada siswa-siswa saat ujian *online* berlangsung. *Autoproctor* didesain sesuai dengan kebutuhan guru dalam pembelajaran *online* dengan menggunakan aplikasi *Google Form*.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kejujuran siswa kelas VIII SMP Negeri Huamual Seram Bagian Barat Kabupaten Maluku dalam menyelesaikan soal ujian pada materi bilangan bulat yang dideteksi oleh aplikasi *autoproctor*, yang memperoleh tingkat kejujuran sangat tinggi sebanyak 12 siswa, yang memperoleh tingkat kejujuran tinggi tidak ada, yang memperoleh tingkat kejujuran sedang sebanyak 2 siswa, yang memperoleh tingkat kejujuran rendah sebanyak 11

siswa, sedangkan nilai kejujuran 10 siswa lainnya berada di bawah kategori rendah. Terdapat siswa yang memenuhi indikator kejujuran berikut: bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan diri dengan cara siswa berani mengungkapkan kesalahan dan keterbatasan yang dilakukan saat pelaksanaan tes berlangsung. Siswa yang tidak menyontek yaitu siswa mampu mengerjakan soal dengan mandiri tanpa ada bantuan teman atau mencari jawaban pada aplikasi *google*. Siswa yang memperoleh nilai kejujuran 100% memenuhi indikator tidak suka berbohong, yang diperkuat dengan berkata jujur saat wawancara. Siswa yang tidak memanipulasi fakta/informasi, yaitu siswa dapat menyajikan hasil dengan jujur hingga aplikasi *autoproctor* tidak mendeteksi adanya kejujuran.

Penelitian lanjutan dengan topik analisis kejujuran siswa diharapkan dapat meneliti tentang keefektifan penggunaan aplikasi *autoproctor* dalam mendeteksi tingkat kejujuran khususnya kejujuran siswa dalam mengerjakan ujian *online* agar nantinya bisa menghasilkan rekomendasi baik/tidaknya penggunaan aplikasi tersebut.

## REFERENSI

- Amin, M. (2017). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan. *TADBIR : Jurnal Islam Manajemen Pendidikan*, 1(01), 105–124. <https://doi.org/10.51311/nuris.v7i1.143>
- Alfiani, & Nursit, I. (2017). Pengembangan Tes Online dalam Menghadapi UNBK pada Bidang Studi Matematika. *Seminar matematika dan Pendidikan Matematika UNY*, 105-114.
- Febrianto. (2016). *Pengembangan Sistem Ujian Online Berbasis Web pada Mata Pelajaran Teknik Listrik di Sekolah Menengah Kejuruan Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hariandi, A., dkk. (2020). Implementasi Nilai Kejujuran Akademik Peserta Didik di Lingkungan Sekolah Dasar. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 7(1), 52–66. <https://doi.org/10.51311/nuris.v7i1.143>
- Kurnia, A. D. (2015). Implementasi Nilai Kejujuran di Sekolah Dasar Negeri Kotagede 5 Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Kusmiyati, D. (2013). Nilai kejujuran dalam Prespektif Mahasiswa. (m.kompasiana.com/post/read/585242/2/nilai-kejujuran-dalam-prespektifmahasiswa.html) diunduh 15 Juni 2022.
- Martanti, F. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Melalui Media Kantin Kejujuran Di Pondok Pesantren Al Hikmah Semarang. *Sosio Dialektika-Jurnal Ilmu Sosial-Humaniora*, 2(1), 43–56. <http://dx.doi.org/10.31942/sd.v1i2.1812>
- Mustahir. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Jakarta : Rajawali Press.
- Pamungkas, D. D. (2015). Pengaruh Faktor-faktor dalam Dimensi Fraud Triangle terhadap Perilaku Kejujuran Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK

Negeri 1 Tempel Tahu ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Reffiane, R., dkk. (2015). Identifikasi Tingkat Kejujuran Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerobak Kejujuran di Kota Semarang. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(1), 73–79. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v2i1.1323>

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Supeni, A., dkk. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis *Web* dan Pembelajaran Langsung dan Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X SMK. *JPE : Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(2), 127–136. <http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v7i2.965>